



ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PERSIAPAN AKM SISWA KELAS V DI MIN 2 MOJOKERTO

ANALYSIS OF TEACHER STRATEGIES IN PREPARING AKM CLASS V STUDENTS IN MIN 2 MOJOKERTO

Defi Nurul Fajri^{1*}, Benny Angga Permadi²

^{1,2}PGMI, Tarbiyah, Universitas Pesantren KH Abdul Chalim

Email : definurul28@gmail.com¹, * bennyangga68@gmail.com²

Article Info

Article History :

Received : 24-07-2024

Revised : 29-07-2024

Accepted : 01-08-2024

Published: 03-08-2024

Abstract

Minimum Competency Assessment (AKM) is an evaluation that assesses students' basic abilities to develop their potential and contribute to society. AKM aims to measure the basic abilities needed to develop reasoning abilities according to international standards, so that students become creative and innovative in accordance with the demands of the times in the XXI century. This research emphasizes the importance of teacher strategies in preparing students for AKM at MIN 2 Mojokerto. The aim of this research is to determine the strategies used by class teachers in preparing AKM, as well as supporting and inhibiting factors in AKM preparation at MIN 2 Mojokerto. The research method applied is descriptive qualitative, where data is collected through interviews and documentation. Data analysis is carried out by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The validity of the data is verified through triangulation of sources and techniques. The results of research at MIN 2 Mojokerto show that: (1) Teachers apply several strategies in preparing fifth grade students for AKM, including the use of AKM module media, AKM tutoring programs, linking thematic learning material with AKM, providing various reading books in libraries and literacy corners, as well as carrying out AKM exam simulations. (2) Supporting factors in AKM preparation at MIN 2 Mojokerto include supporting facilities such as AKM module books, computers, internet networks, and others. However, there are also inhibiting factors, such as students' difficulties in solving special questions that require extra guidance from the teacher. Apart from that, some students may feel bored when taking additional lessons for AKM during the day, so the teacher gives them rest time before AKM lessons. There are also obstacles in the AKM simulation exercise related to internet problems

.Keywords : Strategies, AKM, Madrasah Ibtidaiyah

Abstrak

Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) merupakan evaluasi yang menilai kemampuan dasar siswa untuk mengembangkan potensi dirinya dan berkontribusi kepada masyarakat. AKM bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan penalaran sesuai standar internasional, agar peserta didik menjadi kreatif dan inovatif sesuai dengan tuntutan zaman di abad XXI.



Penelitian ini menekankan pentingnya strategi guru dalam mempersiapkan siswa menghadapi AKM di MIN 2 Mojokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan guru kelas dalam penyusunan AKM, serta faktor pendukung dan penghambat penyusunan AKM di MIN 2 Mojokerto. Metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif, dimana data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian di MIN 2 Mojokerto menunjukkan bahwa: (1) Guru menerapkan beberapa strategi dalam mempersiapkan siswa kelas V menghadapi AKM, antara lain penggunaan media modul AKM, program bimbingan belajar AKM, mengaitkan materi pembelajaran tematik dengan AKM, penyediaan berbagai buku bacaan di perpustakaan dan pojok literasi, serta melaksanakan simulasi ujian AKM. (2) Faktor pendukung persiapan AKM di MIN 2 Mojokerto antara lain fasilitas penunjang seperti buku modul AKM, komputer, jaringan internet, dan lain-lain. Namun ada juga faktor penghambatnya, seperti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal-soal khusus yang memerlukan bimbingan ekstra dari guru. Selain itu, beberapa siswa mungkin merasa bosan ketika mengikuti pelajaran tambahan AKM di siang hari, sehingga guru memberikan waktu istirahat sebelum pelajaran AKM. Kendala pada latihan simulasi AKM juga terdapat terkait permasalahan internet.

Kata Kunci : Strategi, AKM, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam era perkembangan saat ini, di mana fokusnya adalah memberikan berbagai kemudahan bagi pelajar untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Budiarti, 2020). Tujuan utama dari pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pendidikan yang baik ditandai dengan hasil kelulusan yang memuaskan bagi setiap peserta didik (Dimiyati, 2019). Untuk mencapai hasil tersebut, diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pengetahuan peserta didik (Meriana, 2021). Hal ini mengisyaratkan bahwa kemajuan peserta didik harus diperoleh melalui pembelajaran yang berkualitas tinggi, sehingga lulusan yang dihasilkan memiliki pemahaman yang luas, profesionalisme, keunggulan dalam berbagai pengetahuan, serta memiliki visi ke depan yang jelas (visioner) dan tingkat kepercayaan diri yang tinggi (Ekowati, 2019).

Pendidikan merupakan proses penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh baik dari lingkungan formal maupun non formal, dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Hamdani, 2010). Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan evaluasi terhadap mutu sistem pendidikan dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini bertujuan untuk mendorong pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Hidayah, 2017). Tujuan pendidikan nasional Indonesia dapat terwujud melalui dirancangnya dan pelaksanaan Asesmen Nasional, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memantau sistem pendidikan di Indonesia (Kemendikbud, 2020).

Istilah Asesmen Nasional merujuk pada sebuah program evaluasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), yang bertujuan untuk mengukur mutu input, proses, dan hasil belajar yang mencerminkan kinerja sekolah. Program ini menyediakan umpan balik berkala yang objektif dan komprehensif bagi manajemen sekolah, dinas pendidikan, dan Kemendikbud (Hidayat, 2019). Asesmen Nasional terdiri dari tiga komponen utama, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Sejak tahun 2021,



Asesmen Nasional telah menggantikan ujian nasional (UN). Dalam Asesmen Nasional, peserta didik akan diarahkan untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum yang tidak hanya menilai pemahaman materi kurikulum atau mata pelajaran, tetapi juga aspek kompetensi yang lebih luas. Asesmen Nasional ini dilaksanakan di jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, SMP, dan SMA (Kemendikbud, 2023).

Menurut kebijakan pemerintah yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sejak tahun 2021, akan dilakukan penilaian nasional melalui Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Penilaian ini tidak lagi berfokus pada mata pelajaran atau pemahaman kurikulum seperti yang biasanya dilakukan dalam ujian nasional. Sebaliknya, AKM lebih menekankan pada dua aspek utama, yaitu literasi dan numerasi (Kemendikbud, 2023). Tujuan AKM adalah untuk mengevaluasi dua kompetensi dasar siswa, yakni kemampuan membaca dan kemampuan matematika. Hal ini penting agar setiap siswa memiliki keterampilan dasar yang cukup untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam AKM, kedua kompetensi dasar ini dinilai melalui kemampuan berpikir logis-sistematis, kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari, serta kemampuan dalam menyaring dan mengolah informasi (Kemendikbud, 2023).

Menurut Frydenberg & Andone, untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era abad ke-21, setiap individu perlu memiliki kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh literasi digital, literasi informasi, dan literasi media, serta kecakapan dalam mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (Kuncahyono, 2017). Pernyataan ini diperkuat oleh Wagner, yang menyatakan bahwa di era abad ke-21, manusia membutuhkan berbagai keterampilan, termasuk kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah, kolaborasi dan kepemimpinan, ketangkasan dan kemampuan beradaptasi, inisiatif dan jiwa kewirausahaan, kemampuan berkomunikasi secara efektif baik verbal maupun nonverbal, kemampuan mengakses dan menganalisis informasi, serta rasa ingin tahu dan imajinasi (Hikmah dkk, 2021). Peserta didik perlu memiliki dan mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman di era saat ini.

Keterampilan-keterampilan yang telah disebutkan sebelumnya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan menyelesaikan masalah dengan cara mengasah kemampuan berpikir kritis (Iman dkk, 2020). Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis akan melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mencari kebenaran dalam menghadapi suatu masalah. Proses berpikir kritis ini meliputi pemahaman konsep, analisis masalah, dan penemuan solusi yang tepat untuk mengatasi persoalan (Mudlofir dkk, 2019). Untuk mengasah kemampuan berpikir kritis, siswa dapat dihadapkan pada permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran literasi dan numerasi, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Perdana, 2021). Oleh karena itu, materi literasi dan numerasi dalam AKM juga berperan dalam melatih siswa untuk berpikir kritis dalam konteks kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran, dan saat mengikuti tes AKM itu sendiri (Indrianti, 2020).

Dengan meningkatnya tuntutan kognitif, peserta didik perlu memahami dan menguasai materi literasi dan numerasi secara optimal agar dapat menjawab soal-soal dengan penalaran



tingkat HOTS (Juniantoro, 2021). Oleh karena itu, siswa perlu melakukan belajar ekstra untuk mempersiapkan diri dengan baik. Untuk mendukung belajar ekstra ini, diperlukan strategi yang efektif dari guru kelas (Rahman, 2021). Sebelum adanya program AKM, siswa biasanya fokus pada pembelajaran tematik yang mungkin kurang mendalami aspek literasi, namun dengan adanya AKM, siswa dihadapkan pada tuntutan untuk mempelajari materi literasi dan numerasi dengan menggunakan tingkat berpikir kritis atau HOTS (Rohim, 2021). Peserta didik membutuhkan kemampuan penalaran tingkat tinggi untuk menjawab soal-soal AKM. Karena tuntutan ini, siswa perlu melakukan belajar tambahan atau belajar ekstra guna mengikuti dan mencapai kesuksesan dalam menghadapi AKM. Tidak hanya itu, dengan terbatasnya waktu pembelajaran peserta didik yang mana digunakan untuk menyelesaikan ketuntasan materi pembelajaran tematik dan materi tambahan agama atau yang lainnya, hal tersebut merupakan problem yang ada di beberapa sekolah yang memungkinkan untuk tidak dilaksanakannya atau tidak diadakannya persiapan untuk AKM (Kemendikbud, 2022).

Secara umum Asesmen Nasional yang diselenggarakan Kemendikbud ini meliputi AKM dan ANBK, yang mana AKM hanya diikuti oleh 35 perwakilan siswa kelas V dan ANBK diikuti oleh seluruh siswa kelas V yang ada di SD/ MI. Ada juga Asesmen Nasional yang diselenggarakan Kemenag yaitu AKMI yang diikuti oleh seluruh siswa kelas V tetapi hanya diikuti 50% Madrasah yang ada di wilayah kabupaten (Kemendikbud, 2018). Dalam artikel yang diterbitkan Kemendikbud yang menyampaikan masih banyak sekolah yang belum bisa mengikuti Asesmen Nasional dengan berbagai alasan, seperti PPKM pada tahun 2021, kurangnya kesiapan sarana TIK, serta alasan demografi, membuat pemerintah pusat mendorong untuk mengadakan Asesmen Nasional baik itu susulan. Namun nyatanya hingga tahun 2023 masih banyak sekolah yang tidak mengikuti Asesmen Nasional atau hanya mengikuti salah satunya. MIN 2 Mojokerto termasuk salah satu madrasah yang rutin mengikuti Asesmen Nasional baik yang diselenggarakan Kemendikbud maupun Kemenag.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *review* terhadap penelitian terdahulu dengan tujuan mengidentifikasi kesepakatan antar penelitian dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu dan sebagai referensi. Penelitian sebelumnya sebagai pembanding yaitu, meliputi pembahasan strategi guru dalam persiapan AKM dalam penelitian oleh Kartina dengan judul “Analisis Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V Dalam Mengikuti Ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh” (Kartina, 2022).

Kesimpulan dari penelitian Kartina adalah bahwa strategi yang diterapkan oleh guru kelas dalam mempersiapkan AKM di SD Negeri 4 Kota Banda Aceh melibatkan beberapa langkah. Guru-guru kelas V mempersiapkan siswa dengan menyediakan soal-soal yang harus dikerjakan dari modul dan buku AKM yang telah dibahas di kelas. Selain itu, mereka juga menggunakan dukungan media pembelajaran seperti YouTube yang menyediakan pembahasan soal AKM dalam berbagai bentuk, sehingga siswa dapat melihat berbagai cara penyelesaian soal serta tips dan trik untuk mengikuti Asesmen Kompetensi Minimum. Selain itu, guru juga menggalakkan minat literasi siswa dengan menyediakan beragam buku bacaan di pojok literasi setiap kelas. Upaya ini bertujuan untuk menginspirasi siswa agar lebih rajin berlatih mengerjakan soal-soal AKM dari berbagai



sumber buku dan bacaan, baik yang terkait dengan literasi maupun numerasi, yang disajikan dalam bentuk cerita (Kartina, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal di MIN 2 Mojokerto, ada beberapa hal yang menarik dari cara guru dalam mempersiapkan siswa kelas V untuk ujian AKM, diantaranya yaitu jam tambahan khusus untuk pembelajaran dan pembahasan soal-soal AKM, program literasi yang ada di mata pelajaran tambahan khusus, gerakan literasi Istana Baca, dan program PKK (Panggung Kreativitas Kantin MIN 2 Mojokerto) yang diselenggarakan madrasah pada jam istirahat sebagai penunjang kegiatan literasi dan kreatifitas seluruh siswa, kegiatannya meliputi membaca cerpen, pantun, pidato, seni serta kegiatan yang lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V di MIN 2 Mojokerto, didapatkan informasi bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam persiapan untuk AKM. Selain seperti yang sudah dijelaskan dalam hasil observasi, guru kelas juga menerapkan strategi pembelajaran dengan mengaitkan materi AKM yang terdapat di buku latihan AKM dengan materi Tematik yang biasanya dipelajari siswa, hal tersebut bertujuan agar siswa mudah memahaminya. Dan juga dikarenakan adanya jam tambahan yang menyebabkan siswa pulang siang, guru memberikan jam istirahat sebelum pembelajaran persiapan AKM dimulai, agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Analisis Strategi Guru dalam persiapan AKM kelas V di MIN 2 Mojokerto”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan data atau kejadian nyata yang ada di lapangan dengan menggunakan kalimat tertulis sesuai tindakan yang terjadi di lapangan saat pengamatan. Penelitian ini juga memanfaatkan studi tentang penggunaan kondisi alam untuk memahami peristiwa yang terjadi. Selain itu, berbagai metode konvensional juga digunakan dengan tujuan untuk menemukan dan menjelaskan tindakan yang diamati dalam bentuk narasi (Kawasati dkk, 2023). Dengan demikian, penelitian ini mencoba memadukan pendekatan alamiah dengan metode analisis konvensional untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diamati (Muhajir, 2002).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mempersiapkan pembelajaran untuk persiapan ujian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Dalam mencapai tujuan dalam penelitian, maka penulis melakukan pelaksanaan penelitian di MIN 2 Mojokerto pada semester ganjil tepatnya saat persiapan AKM dilaksanakan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait strategi yang digunakan guru, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam persiapan AKM kelas V di MIN 2 Mojokerto. Penelitian ini melibatkan beberapa responden dalam Wawancara yaitu Wali Kelas V-D selaku ketua penanggungjawab kegiatan AKM dan Wali Kelas V-E selaku anggota dalam penanggungjawab kegiatan AKM. Sedangkan untuk Dokumentasi yaitu berupa media buku modul AKM dan beberapa RPP Tematik yang sesuai dengan materi AKM.



Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif. Proses analisis dilakukan selama pengumpulan data berlangsung dan setelah kegiatan selesai, dalam periode tertentu (Sugiyono, 2013). Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V untuk ujian AKM di MIN 2 Mojokerto. Analisis kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail strategi yang digunakan oleh guru dan implikasinya terhadap persiapan siswa. Dalam penelitian ini, dilakukan tiga macam analisis yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data) yang merupakan proses merangkum informasi, memilih inti dari data yang relevan, dan memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang penting dalam data tersebut, *Data Display* (Sugiyono, 2013). (*Penyajian Data*) yang merupakan proses menggambarkan informasi yang diperoleh melalui metode penelitian wawancara dan dokumentasi kemudian menyusun informasi tersebut menjadi teks naratif yang jelas dan sistematis, dan *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan) merupakan tahap akhir dalam proses penelitian di mana temuan baru yang diperoleh, baik dari data primer maupun sekunder (Sugiyono, 2013). Tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang efektivitas strategi yang digunakan oleh guru dalam mempersiapkan siswa kelas V untuk mengikuti ujian AKM bidang literasi dan numerasi di MIN 2 Mojokerto. Data yang telah dianalisis secara kualitatif dirangkum secara ringkas dan sistematis untuk melihat keseluruhan hasil penelitian. Kesimpulan ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang strategi-strategi yang paling efektif dalam meningkatkan persiapan siswa untuk menghadapi ujian AKM, serta implikasinya terhadap pembelajaran di MIN 2 Mojokerto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa narasi deskripsi terkait strategi guru dalam mempersiapkan siswa kelas V mengikuti ujian AKM di MIN 2 Mojokerto dan faktor pendukung serta penghambatnya. Berdasarkan tahap analisis kualitatif deskriptif, tahap pertama pada penelitian ini adalah *Data Reduction* (Reduksi Data). Berdasarkan hasil reduksi data, bahwa dalam mempersiapkan AKM, guru kelas mempunyai berbagai strategi khusus untuk mempersiapkan siswanya agar sukses pada ujian AKM. Ada berbagai strategi khusus yang guru persiapkan, di antaranya yaitu, siswa belajar materi literasi dan numerasi dengan buku AKM yang diberikan sekolah.

Selain itu, siswa juga mengikuti les tambahan khusus untuk materi AKM sepulang sekolah. Les khusus tersebut dilaksanakan sejak 3 bulan sebelum ujian AKM dan dilaksanakan setiap seminggu sekali. Tidak hanya itu, guru juga mengaitkan materi pembelajaran tematik dengan soal-soal dan materi AKM. Hal tersebut didukung dengan adanya penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa juga. Disediakan pula berbagai buku bacaan di perpustakaan dan di pojok literasi di setiap kelas yang berguna untuk meningkatkan literasi siswa, terutama yang ingin lebih sering berlatih soal-soal AKM. Terdapat berbagai macam buku dan sumber bacaan lainnya, baik berbentuk cerita, literasi maupun numerasi.

Dibutuhkan pula penyesuaian kompetensi siswa dengan tingkat yang harus di capai dalam pelaksanaan AKM ini, dan bimbingan ekstra dari setiap guru kelas, karena terdapat juga beberapa siswa yang masih kesulitan dan minim literasi atau kurang suka membaca. Dilaksanakan juga



simulasi ujian AKM yang dilakukan di laboratorium komputer dengan arahan juga bimbingan guru dalam tahap-tahap pelaksanaan ujian dari awal hingga selesai. Sekolah juga mendatangkan wali murid kelas V untuk diberikan arahan agar di rumah juga memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk latihan soal-soal AKM, dan juga disarankan untuk mengikuti les tambahan di luar sekolah.

Faktor yang mendukung dalam persiapan AKM adalah fasilitas yang disediakan sekolah seperti, buku modul AKM, bahan bacaan pojok literasi, program les khusus AKM, media komputer dan koneksi internet, serta beberapa kali simulasi ujian AKM. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah karena siswa yang ikut ujian AKM dipilih dari pusat. Sistem pemilihan perwakilan siswa yang mengikuti AKM diambil dengan acak oleh dinas pendidikan. Siswa yang dipilih yaitu 30 siswa yang mengikuti ujian AKM dan 5 untuk cadangan, jadi totalnya 35 siswa yang dipilih.

Di MIN 2 Mojokerto ada 8 kelas V, dan jika dilihat dari data pemilihan tahun sebelumnya, masing masing kelas ada yang 3 sampai 5 siswa terpilih untuk mengikuti AKM. Maka dari itu guru harus ekstra membimbing semua siswa karena beberapa siswa ada yang kemampuannya dibawah rata-rata dan beberapa juga masih kesulitan di soal-soal khusus. Dan juga ketika les tambahan untuk AKM kadang beberapa siswa ada yang merasa jenuh karena waktunya juga sudah siang. Siswa kelas V biasanya pulang jam 13.10, jika terdapat tambahan les AKM maka pulanginya menjadi jam 14.00, sehingga beberapa siswa sudah merasa jenuh karena belajar dari pagi hingga siang. Dan walaupun hanya dilaksanakan seminggu sekali pada hari rabu, di hari lainnya pun siswa juga diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler wajib dan tambahan yang harus diikuti oleh siswa. Sehingga dari kendala tersebut guru memberikan beberapa waktu untuk jam istirahat siswa sebelum les AKM agar siswa tidak terlalu jenuh. Ada juga faktor penghambat kendala di internet, kendala di jaringan koneksi internet kadang terjadi saat persiapan simulasi AKM, baik itu karna cuaca ataupun faktor lainnya. Maka dari itu guru juga menyiapkan beberapa *handphone* baik dari siswa ataupun guru untuk simulasi AKM jika terdapat kendala di koneksi jaringan internet.

Tahap kedua yaitu Data *Display* (Penyajian Data), pada tahap ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam persiapan AKM siswa kelas V di MIN 2 Mojokerto yaitu penggunaan buku modul AKM, Les AKM, penyesuaian materi tematik dengan materi AKM, penyediaan buku-buku literasi di Istana Baca, dan simulasi AKM. Sedangkan untuk faktor pendukungnya yaitu fasilitas yang cukup memadai seperti buku modul AKM, buku-buku literasi, lab komputer dan jaringan internet. Selain itu juga ada faktor penghambatnya seperti perwakilan siswa yang ikut ujian AKM dipilih secara acak, Les AKM yang dilaksanakan sepulang sekolah membuat siswa jenuh karena sudah terlalu siang, kemampuan beberapa siswa yang masih dibawah rata-rata, dan kadang terdapat kendala internet pada saat simulasi AKM. Dan diantara semua kendala tersebut, guru mampu menyelesaikan dengan beberapa strategi, sehingga baik pada persiapan maupun pelaksanaan berjalan dengan baik.

Tahap ketiga yaitu *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan), dari pembahasan yang telah di sampaikan dan berdasarkan teori, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru kelas V di MIN 2 Mojokerto dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti Asesmen Kompetensi



Minimum (AKM) sesuai dengan kebutuhan zaman. Dalam teori disampaikan bahwa pentingnya kemampuan berpikir kritis yang didukung oleh literasi digital, literasi informasi, dan literasi media, serta kecakapan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam konteks ini, guru di MIN 2 Mojokerto telah menggunakan berbagai strategi khusus untuk meningkatkan literasi siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam AKM. Strategi yang diterapkan oleh guru kelas V meliputi penggunaan buku modul AKM, menyediakan berbagai buku bacaan di pojok literasi setiap kelas, mengaitkan materi pembelajaran tematik dengan soal-soal dan materi AKM, serta melakukan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik siswa. Selain itu, guru juga menyelenggarakan les tambahan khusus untuk materi AKM, melakukan simulasi ujian AKM di laboratorium komputer, dan melibatkan orang tua siswa untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa di rumah.

Dampak dari strategi ini telah mulai terlihat, di mana siswa kelas V menjadi lebih mudah memahami materi terkait AKM, dapat beradaptasi dengan penyelenggaraan ujian yang dilakukan dengan menggunakan komputer, serta mampu mengakses dan menggunakan komputer dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan telah efektif dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi AKM. Namun, terdapat juga faktor pendukung dan penghambat dalam persiapan siswa untuk mengikuti AKM di MIN 2 Mojokerto. Faktor pendukung meliputi fasilitas yang disediakan sekolah, seperti buku modul AKM, bahan bacaan di pojok literasi, dan program les tambahan AKM. Selain itu, terdapat juga beberapa faktor penghambat, seperti kendala dalam membimbing siswa yang masih kesulitan di soal-soal khusus, serta masalah jenuh dan kendala jaringan internet saat melaksanakan les tambahan dan simulasi ujian AKM. Dan disamping adanya kendala tersebut, guru mampu mengatasi dan mempunyai solusi untuk faktor penghambat, sehingga baik simulasi maupun pelaksanaan ujian AKM berjalan dengan lancar.

KESIMPULAN

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru kelas dalam mempersiapkan AKM di MIN 2 Mojokerto yaitu adanya Les AKM. Selain itu, guru juga mengarahkan siswa agar sering berlatih soal-soal AKM dari berbagai sumber buku dan bacaan. Guru juga menyesuaikan semua materi pelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas dengan materi terkait AKM. Dilaksanakan juga simulasi ujian AKM dan penggunaan komputer agar lancar dalam melaksanakan ujian AKM. Dampak yang didapat dari persiapan AKM yaitu siswa lebih mudah dalam memahami materi karena sudah terbiasa dalam latihan soal-soal AKM dan bisa beradaptasi terhadap penyelenggaraan AKM yang dilakukan menggunakan komputer.

Adapun faktor yang mendukung untuk persiapan AKM yaitu tersedianya fasilitas dari madrasah, yaitu buku modul AKM, buku bacaan literasi pojok baca, program les khusus AKM, media komputer dan koneksi internet, serta beberapa kali simulasi ujian AKM. Sementara itu, faktor yang menghambat adalah karena siswa yang ikut ujian AKM dipilih dari pusat, maka guru harus ekstra membimbing semua siswa karena beberapa siswa ada yang masih kesulitan di soal-soal khusus. Juga ketika les tambahan untuk AKM kadang beberapa siswa ada yang merasa jenuh



karena waktunya juga sudah siang, sehingga guru memberikan jam istirahat sebelum les AKM. Dan kadang dalam latihan simulasi AKM, ada kendala di internet juga.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, penulis memberikan saran terkait strategi guru dalam persiapan ujian AKM bagi siswa kelas V di MIN 2 Mojokerto. Disarankan agar setiap instansi baik madrasah maupun sekolah berupaya mengembangkan strategi dan metode terbaru yang sesuai dengan perkembangan media dan teknologi, mengingat kurikulum dan fasilitas pendidikan terus berkembang dan semakin maju dari tahun ke tahun. Hal ini penting agar guru dan sekolah dapat memberikan persiapan yang efektif bagi siswa dalam menghadapi ujian AKM. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat mengidentifikasi kekurangan yang ada dalam penelitian sebelumnya, serta dapat menggali lebih dalam tentang strategi dan metode yang efektif dalam persiapan ujian AKM, dan juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk masa depan yang lebih baik bagi sekolah dan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang turut andil mendukung kelancaran penyusunan artikel ini. Tak lupa penulis sampaikan terima kasih banyak kepada Bapak Dosen Benny Angga Permadi, M.Pd sebagai dosen pembimbing pembuatan artikel ini hingga selesai.. Saya ucapkan terima kasih juga kepada lembaga MIN II yang sudah bekerjasama atas penelitian tentang Analisis Strategi Guru Dalam Persiapan Akm Siswa Kelas V Di Min 2 Mojokerto untuk data dalam artikel ini. Semoga nantinya artikel ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca dan Lembaga lainnya bisa Strategi Guru Dalam Persiapan Akm Siswa Kelas V dilingkup pendidikan terutama di tingkat sekolah dasar/MI

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarti, Indah Slamet. *Asesmen Kompetensi Minimum Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2020.
- Dimiyati, Azima. *Pengembangan Profesi Guru*. Lampung: CV Gre Publishing., 2019.
- Ekowati, Dyah Worowirastri dan Beti Istanti Suwandayani. *Literasi Numerasi Untuk Sekolah Dasar*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019. 2.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Hidayah, Ratna dkk. *Critical Thinking Skill: Konsep Dan Indikator Penelitian*. Universitas Sebelas Maret Surakarta: 2017.
- Hidayat, Rahmat MA., dan Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Penerbit LPPPI, 2019.
- Hikmah, Nur, Isti Hidayah, Dkk. *Persepsi dan Kesiapan Guru Dalam Menghadapi asesmen Kompetensi Minimum*. Cokroaminto Journal Of Primary Education vol. 4, no. 1, April 2021.
- Iman, Nur dan Nasir Usman, Dkk. *Implementasi Kebijakan Sekolah dasar Dalam Menghadapi Asesmen Kompetensi Minimum*. Journal Pendidikan: Teori Penelitian Dan Pengembangan Vol. 6, No.2. Februari 2020.



- Indrianti, Mirna dan Annisa Trihidayati. *SIAP AKM*. Bogor: Pustaka Andromedia, 2020.
- Juniantoro, Shandy. *Literasi Digital Dalam Tantangan Pendidikan Abad 21*. Jakarta: Penerbit NEM, 2021.
- Kartina. *Analisis Strategi Guru Dalam Mempersiapkan Siswa Kelas V Dalam Mengikuti Ujian AKM di SD Negeri 4 Banda Aceh*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh: 2022.
- Kawasati, Risky dan Iryana. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif: Problemas Del Desarrollo*. *Revista Latinoamericana de Economía*, 21. 58.1990.99–104. Diakses pada Rabu, 15 November 2023 melalui <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manualeuropean-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989
- Kemendikbud. *Desain Pengembangan Soal AKM*. Jakarta: Pusat Asesmen Pembelajaran, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, 2020.
- Kemendikbud. *Enam Komponen Literasi Dasar*. Kemendikbud, 2023. Diakses pada Kamis, 26 Oktober 2023 melalui <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/enam-komponen-literasi-dasar>
- Kemendikbud. *Gerakan Literasi Sekolah*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018.
- Kemendikbud. *Sekolah Dasar yang Belum Mengikuti Asesmen Nasional, Wajib Mengikuti Susulan*. Direktorat Sekolah Dasar: 2022. Diakses pada Rabu, 8 November 2023 melalui <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/sekolah-dasar-yang-belum-mengikuti-asesmen-nasional-wajib-mengikuti-susulan>
- Kuncahyono, K. *Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. 2017.
- Meriana, Tju dan Erni Murniarti. *Analisis Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum*, (*Jurnal Dinamika Pendidikan*. vol. 14, no. 2, juli 2021).
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2002.
- Observasi Proses Persiapan AKM dan Kegiatan Literasi Numerasi. MIN 2 Mojokerto, Pada 13 September 2023.
- Perdana, Ryzal dan Meidawati Suswandari. *Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik*. *Mathematic Education Journal*, Vol. 3 No. 1, Mei 2021.
- Rahman, Ade, Fadhilah Syam, Dkk. *Asesmen Kompetensi Minimum Merdeka Belajar Ditinjau Dari Perspektif Guru Sekolah Dasar*. *Journal mahaesacenter* Vol.1, No.1, Desember 2021.
- Rahman, H., I. Wicaksono, A. G., dan Hanafi, M. F. *Pelatihan Pembuatan Soal Literasi Membaca dan Numerasi Berbasis Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi Guru SD Gugus Wahidin Sudirohusodo Kecamatan Jumapolo*. 7(3), (*Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2022).



-
- Rohim, Dhina Cahya. *Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar Untuk Siswa*. Surakarta: 2021.
- Rozaq, Abdul. *Wawancara Guru Kelas V D. MIN 2 Mojokerto*, 11 Oktober 2023.
- S., Rahmat, P. *Penelitian Kualitatif*. Equilibrium 5(9), 2009.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Berorientasi Asesmen zkompetensi Minimum (AKM)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Perneradamedia Group, 2016. 19.
- Silvana, H., dan Darmawan, C. *Pendidikan literasi digital di kalangan usia muda di kota bandung*. *Pedagogia*. 16(2). 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sulastini, Rita and Sri Handajani, *Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum Dan Sistem Penilaian*. Kebumen: 2022.
- Sutrisna, I. P. G. *Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid19*”, (Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni. 8(2). 2020.
- Suzana, Yenny dan Imam Jayanto. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Syaifuddin, Ahmad. *Komunikasi Simpang Siur Pada Asesmen Nasional : Kusus Literasi Dan Numernasi Di Tingkat Dasar*. SDN Jeli: 2022.